

PEMIKIRAN NABIA ABBOTT TENTANG *THE FAMILY ISNAD*



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh :
NOR ISTIQOMAH
NIM 12531161**

**ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

PEMIKIRAN NABIA ABBOTT TENTANG *THE FAMILY ISNAD*



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh :
NOR ISTIQOMAH
NIM 12531161**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nor Istiqomah
NIM : 12531161
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jalan Handil II-Balikpapan, Rt. 12 Handil Baru,
Samboja, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.
Alamat di Yogyakarta : Ma'had putri An-Najwah B-1 No. 11, RT.05, RW.
30, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman,
Yogyakarta
Telp/Hp : 085387521234
Judul : Pemikiran Nabia Abbott tentang *The Family*
Isnad

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

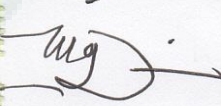
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Saya yang menyatakan,




Nor Istiqomah
12531161

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nor Istiqomah
Lamp : 4 eksemplar

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

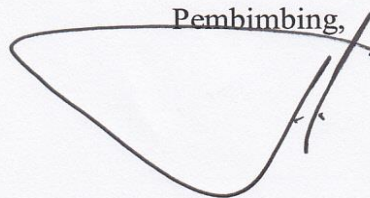
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nor Istiqomah
NIM : 12531161
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : Pemikiran Nabia Abbott Tentang *The Family Isnad*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Pembimbing,


Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP. 19650312 199303 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/729/2016

Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN NABIA ABBOTT *TENTANG THE
FAMILY ISNAD*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NOR ISTIQOMAH

NIM : 12531161

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Maret 2016

Nilai munaqasyah : 93 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 24 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

**“MANUSIA BERANGAN-ANGAN LEBIH PANJANG DIBANDNGKAN UMUR YANG
MAMPU MEREKA PERJUANGKAN, MENDAMBAKAN BANYAK HAL DAN LUPA
BAHWA HIDUPNYA HANYALAH BAGIAN DARI SEBUAH PERJALANAN
PULANG”**

(Tasaro GK, Muhammad Sang Pewaris Hujan)

JALANILAH HIDUPMU!

PERSEMBAHAN

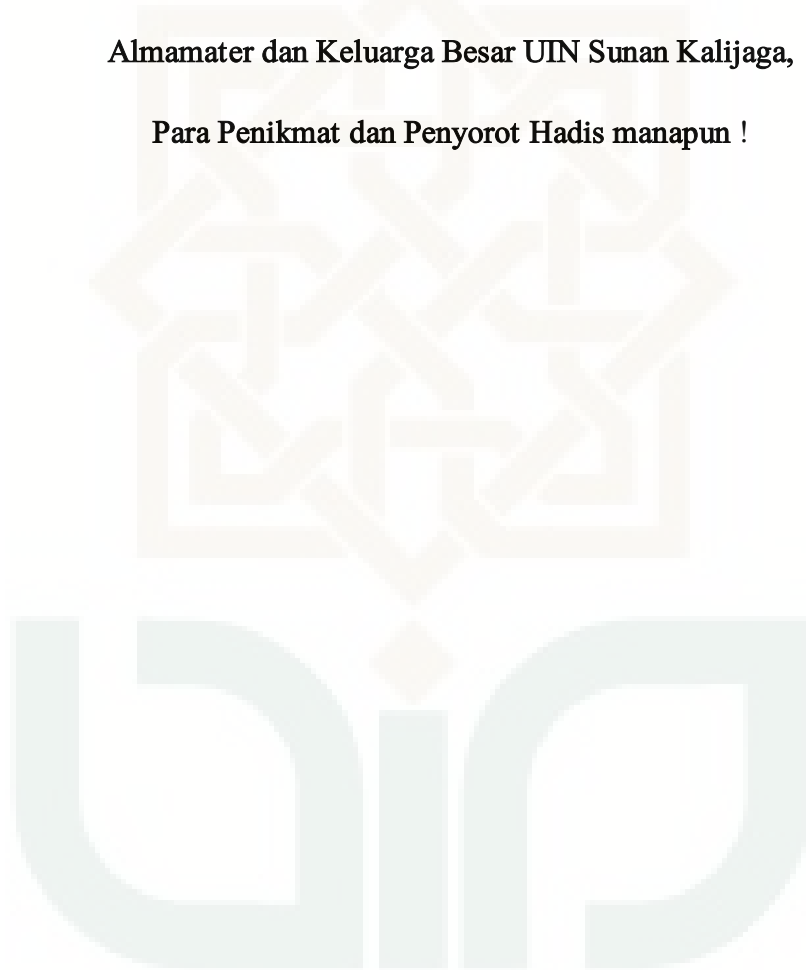
Karya ini Penulis Persembahkan Kepada:

ABAH dan MAMA,

Kampung Parwal,

Almamater dan Keluarga Besar UIN Sunan Kalijaga,

Para Penikmat dan Penyorot Hadis manapun !



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba‘	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa‘	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

المزى	ditulis	<i>Al-Mizzī</i>
عجاج	Ditulis	<i>‘Ajjāj</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

----ف--	fatḥah	ditulis	a
----قـ	Kasrah	ditulis	i
----وـ	ḍamah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāh rabb al-‘Ālamīn. Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang memberi nikmat yang tak terhingga, nikmat islam dan iman, nikmat sehat dan banyak nikmat lain yang tentunya mustahil untuk disebutkan satu persatu. Berkat rahmat dan pertolongan-Nya pula penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan pada Rasulullah Muhammad SAW dan para keluarga dan sahabatnya yang secara ikhlas membimbing makhluk jahiliyah hingga sampai pada zaman terang benderang ini. Semoga mereka memperoleh tempat terindah di sisi Allah ‘*Azza wa Jalla. Āmīn.*

Terselesaikannya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak ikut andil mempengaruhi semangat dan mood penulis dalam menulis karya ini. Oleh karenanya penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Abah M. Sapri dan Mama Mahbubah yang dengan kasih sayangnya selalu memberikan motivasi, kepercayaan, dan dukungan moril maupun imoril. Terimakasih untuk doa dan restunya semoga Penulis bisa menjadi orang yang diharapkan keduanya dan dapat bermanfaat bagi bangsanya di kemudian hari.
2. Kaka-kakak penulis, Ahmad Muhtadin, Herlinda, Samsir Maulana, Siti Fithriyah, Lukmanul Hakim, Asmawati, Abdus Shamad Syukri, Ahmad Ramadhan, Nur Jannah dan Nurul Hikmah maupun Adik-adik Penulis

Muhammad Nur dan Siti Barkiyah. Muhammad Amin, Nur Ameliya, Muhammad Fadhil, Muhammad Riski, Rahmatullah, Muthia Khairunnisa, Muhammad Baqi, Uwais, Amiratunnisa, Zein serta segenap keluarga besar di Kampung Parwal (Nenek, acil-acil, julak, busu, paman-paman) dan sekitarnya yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan dalam kehidupan Penulis.

3. Kementrian Agama RI, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah menanggung seluruh biaya hidup dan studi selama penulis menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
4. Pelaksana Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Alim Roswanto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag dan Afdawaiza, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Ahmad Rafiq, S. Ag, M. Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh kesah Penulis selama masa perkuliahan.
8. Prof Suryadi, M. Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang bersedia dengan penuh kesabaran dan ketelitian membaca, membimbing, mengoreksi,

mengarahkan dan memperbaiki banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

9. Dr. Inayah Rohmaniyah, MA, M. Hum dan Nurul Amin Hudin, Lc. yang menginspirasi penulis dalam mengangkat tema ini, serta seluruh jajaran Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir juga para Dosen Jurusan Ilmu Hadis yang telah mencurahkan banyak ilmu yang sebelumnya tidak terlintas dalam benak penulis dan sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Ust. Abdurrahman Hasan, Ust. Umar al-Shiddiq, Ust. Sa'dullah, Ust. Lani JZ. Ust. Syamsul Bahri, Ust. Izzat Shalihin, ust. Hendra Heiruddin, Ust. Andrian, Ust. Afandi, Ust. Saiful Lukman, Ust. Sutamto, Usth. Erina Siskawati, Usth. Nani Sulistyawati, Usth. Harmiyati, serta segenap jajaran asatidz PM. Asy-Syifa Balikpapan.
11. Dr. Nurun Najwah dan Prof. Dr. Suryadi selaku orang tua pengasuh bagi Penulis selama menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jazakumullah khairal jazā.*
12. Teman-teman UFI, Una Forza Idealen 613: Khozin, Asmara, Saidah, Cahaya, Taufik, Dewi, Asri, Muli, Dita, Dayah, Rizka, Iway, Rubi, Yana, Teguh, Anin, Emi, Ovi, Ika, Siska, Titi, Aida, Eka, Ana, Mona dan Ikho serta teman-teman Magic Generation lainnya.
13. Teman-teman seperjuangan, khususnya anggota PELANGI 2012, Arini, Mbak Tasrif, Mbak Ibriza, Mbak Jules, Mbak Ibah, Mbak Ncii, Tetch Rona,

Buk Za'im, Mbak Selvia, Bu rempong Ani, Mbak Okah, Mbak Fithri. Juga semua teman-teman Ponpes LSQ Pace, Dhuha, Afif, Kam, Fafa, Keysi, Aunil, Iyud, Iftah, Rahmad, Fatih, Alfian, Idris, Ipul, Ridha, Sony, Ichal, Itsbat, Danang dan Wildan. Terimakasih untuk semua hiburan, dukungan, gojlok, dan senyum kalian, semoga persahabatan kita tidak hanya berhenti di Kota Jogja ini. Mohon maaf untuk semua ke-*cuek*-an dan kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak, maaf jika dalam keseharian banyak kesalahpahaman dan membuat kalian kesal. Namun, kalian juga yang menjadi *mood booster*-Penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Miss you all.

14. Teman-teman KKN 86 khususnya kelompok 124, Mas Yasfi, Mas Rojak, Mas Thoni, Mas Andri, Mas Alvian, Mas Rohman, Mas Tanto, Mbak Hikmah dan Mbak Fiza. Terimakasih untuk pengalaman dan suka cita yang kita bagi bersama di Dusun Karang, Jetis, Gunung Kidul. Love you banget dah!
15. Adik-adik Dusun Karang serta bapak-ibu penduduk Dusun Karang juga bapak Musa M. Si yang telah membimbing Penulis dan teman-teman dalam menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata dengan baik dan tuntas.
16. Teman-teman di Ponpes An-Najwah, adik-adik 2013, 2014 dan 2015 Juga Usth. Ulfa Rahmawati dan Mbak Khalilah Mukarromah yang sedemikian

rela untuk selalu direpotkan Penulis serta Keluarga besar CSS MoRa Nasional UIN Sunan Kalijaga, semoga selalu jaya.

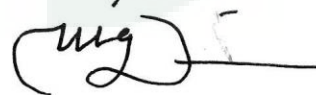
17. Aa Ridhatullah Asysya'bani, sepupu semata wayang serantau yang sudah rela menjaga dan membimbing serta berlama-lama ikut andil dalam mengoreksi tulisan jelek Penulis ini. Semoga kedepannya Penulis dapat menjadi seorang Penulis yang diharapkan.

18. *The Special One*, Mas Afuz yang selalu menguatkan Penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini serta membimbing Penulis. Semoga kedepannya dapat menjadi pembimbing Penulis dalam mengarungi arus kehidupan.

Akhirnya, dengan harapan penuh kepada-Nya, semoga skripsi ini menjadi manfaat bagi penulis dan menjadi shodaqah ilmu yang bermanfaat bagi para pembaca. Hanya kepada-Nyalah penulis berharap, memohon ampun dan pertolongan.

Yogyakarta, 13 Maret 2016

Penulis



Nor Istiqomah

ABSTRAK

Dengan menggunakan kajian filologi, Abbott menawarkan kesimpulan baru dan hampir-hampir menyamai kesimpulan minoritas sarjana hadis Muslim. *The Family Isnad* merupakan teori yang digagas oleh Nabia Abbott. Teori ini diklaim otentik oleh Abbott sendiri, namun mendapat banyak kritikan dari sarjana Barat koleganya. Bahkan, Schacht menilai bahwa teori tersebut hanya menguatkan argumentasi Abbott mengenai penulisan hadis, yakni penulisan hadis telah dimulai sejak awal masa Nabi. Teori ini dijamin keotentikannya oleh Abbott yang menurut Abbott, jika hadis-hadis yang melewati jalur sanad yang di dalamnya mengandung sanad famili dari Sahabat Anas bin Mālik, Zaid bin Ṣābit, Ibn ‘Umar, ‘Abdullāh bin ‘Amr bin ‘Āṣ, Ibn ‘Abbās dan ‘Urwah bin Zubair akan otomatis otentik. Lebih dari itu, kajian mengenai teori *the family of isnad* masih terbilang minim. Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis merumuskan beberapa problem akademik penelitian, yaitu Bagaimana konsep *the family isnad* yang digagas oleh Nabia Abbott? Dan Bagaimana validitas kesejarahan *the family isnad* dalam periwayatan hadis dan apa implikasinya?

Skripsi ini merupakan sebuah penelitian kepustakaan yang menggunakan metode deskriptif-analitik dan pendekatan historis. Metode dan pendekatan ini digunakan untuk mengupas secara mendalam mengenai teori yang digagas oleh Nabia Abbott. Dalam kajian ini, dapat diketahui bahwa *the family isnad* yang dimaksud oleh Abbott tidak hanya adanya hubungan darah namun dapat pula berupa hubungan kekerabatan seperti tuan-budak yang melewati jalur tingkatan sahabat hingga generasi tabi’ tabi’in. Asumsi dasar teori ini ialah tidak hanya sebagai penguat argumentasinya bahwa penulisan hadis telah dilakukan sejak masa awal kenabian, namun *the family isnad* memiliki peranan penting terhadap keberlangsungan tradisi transmisi tulis hadis itu sendiri.

Abbott menyatakan bahwa sanad yang dilalui oleh beberapa sahabat yang disebut di atas telah terjamin keotentikannya. Namun, pada kenyataannya keotentikan tersebut bersifat tidak mutlak sama sekali. Mayoritas beberapa informasi mengenai sahabat-sahabat tersebut minim data. Selain itu, validitas kesejarahan bukan menjadi jaminan otentik suatu hadis. Hadis-hadis tersebut melewati fase-fase penelitian lanjutan dari sisi sanad dan matan yang lebih detil dan tajam. Terlepas dari itu, *the family isnad* dapat memengaruhi kajian hadis. Dari kajian ini, teori yang ditawarkan oleh Abbott menjadi media *continuous of written transmission* dan dapat memengaruhi otentisitas jalur sanad hadis. Dengan demikian, Abbott berkontribusi besar dengan mengenalkan pendekatan filologi dan pemahaman yang berbeda tentang otentisitas hadis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II: KONSTRUKSI TEORI *THE FAMILY ISNAD* NABIA ABBOTT

A. Sanad dan Isnad.....	18
1. Pengetian Sanad dan <i>Isnad</i> serta Sejarah Munculnya	18
2. Komposisi Sanad	20

B. Asumsi Dasar Teori <i>The Family Isnad</i>	24
C. Posisi Teori <i>The Family Isnad</i> dalam Kajian Sanad Hadis.....	30
BAB III: BIOGRAFI NABIA ABBOTT DAN KARYA-KARYANYA	
A. Biografi Nabia Abbott	33
B. Karya-karya Nabia Abbott	34
C. Posisi Nabia Abbott dalam Peta Studi Hadis di Kalangan Orientalis..	42
BAB IV: ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN NABIA ABBOTT	
A. Verifikasi Validitas Kesejarahan <i>The Family Isnad</i>	49
1. Hubungan Ayah-Anak.....	49
2. Hubungan Kakek-Cucu	58
3. Hubungan Paman-Keponakan.....	63
4. Hubungan Tuan-Budak	68
B. Implikasi Teori <i>The Family Isnad</i>	76
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Rekomendasi	84
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	86
CURRICULUM VITAE.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak perkembangan ilmu pengetahuan pada abad ke-19, ilmuwan Barat mulai tertarik untuk menspesifikasikan kajian terhadap bahasa, agama dan budaya ketimuran.¹ Salah satu kajian keagamaan yang menjadi fokus penelitian ialah kajian mengenai literatur keislaman seperti hadis. Di antara ilmuwan Barat yang fokus pada kajian hadis ialah Ignaz Goldziher², Joseph Schacht³, G.H.A. Juynboll⁴, Harald Motzki⁵, Michael Cook⁶ dan Nabia Abbott.

¹Abdullah Saeed, *The Qur'an an Introduction* (New York: Routledge, 2008), hlm. 102.

²Ignaz Goldziher lahir di Szekesfehervar, Hungaria, pada tanggal 22 Juni 1850. Ia memiliki pandangan berbeda mengenai hadis dan sunnah. Menurutnya, sunnah merupakan tradisi dari masyarakat abad ke-2 H. sedangkan hadis merupakan dokumentasi dari sunnah. Lihat Ignaz Goldziher, *Muslim Studies (Muhammedanische Studien)* (London: George Alen and Unwin Ltd, 1971), V. II, hlm. 17-37.

³Joseph Schacht, lahir pada tanggal 15 Maret 1902, di Ratibor, Silesia yang dulu berada di wilayah Jerman dan sekarang masuk Polandia. Belajar filologi klasik, semantik, teologi dan bahasa-bahasa Timur di Universitas Berslaw dan Universitas Leipzig. Ia melanjutkan pandangan tentang hadis dan sunnah menurut Goldziher, sehingga lahir teori: *Projecting Back, Argumentum E Silentio* dan *Common Link*. Lihat Joseph Schacht, *The Origins of Muhammadan Jurisprudence* (London: Clarendon Press, 1959).

⁴GHA. Juynboll, lahir di Leiden, Belanda, pada tahun 1935. Seorang pakar bidang sejarah perkembangan awal hadis. Selama tiga puluh tahun lebih ia mencurahkan perhatiannya untuk penelitian hadits dari persoalan klasik hingga kontemporer. Meninggal pada 19 Desember tahun 2010. Ia melanjutkan tiga teori yang digagas oleh Joseph Schacht. Namun, ia memiliki Klaim historis, yaitu jika seorang periwayat mendapatkan riwayat dari banyak guru dan meriwayatkan pula kepada banyak murid. Lihat GHA. Juynboll, *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith* (Cambridge: Cambridge University Press, 1983).

⁵Harald Motzki menggagas teori *Isnad Cum Matan* yang terkenal sebagai refleksi terhadap teori Joseph Schacht dan GHA. Juynboll mengenai *Common Link* dan *Single Strend*. Lihat Harald Motzki, *The Origins of Islamic Jurisprudence: Meccan Fiqh before the Classical Schools* (Leiden: Brill, 2002).

Nabia Abbott merupakan seorang ilmuwan kelahiran Turki.⁷ Ia menggeluti dokumen-dokumen kuno seperti manuskrip, perkamen, papirus dan kertas. Karya-karyanya baik yang telah berupa buku maupun yang hanya berupa artikel menjadi indikator utama bahwa ia seorang yang ahli dalam bidang sejarah dan filologi. Sedikit banyak kajian yang ia teliti lebih fokus pada dokumen sejarah keislaman. Salah satu kajiannya yang menjadi kesimpulan dan teori baru mengenai dokumen keislaman tersebut ialah *Studies in Arabic Literary Papyri, volume II, Qur'anic Commentary and Tradition* yang mengkaji papirus-papirus yang diduga berasal dari awal perkembangan Islam di Arab. Ia mengover kajian papirusnya tersebut sedemikian rupa dengan menganalisis setiap tanda, bentuk dan hal-hal yang ia temui dengan menggunakan pendekatan filologi dan metode terkait. Dari hasil penelitiannya itulah, Herbert Berg mengategorikan Abbott dalam kelompok ilmuwan yang non-skeptis terhadap perkembangan hadis. Dalam penelitian tersebut Abbott menyimpulkan bahwa penulisan hadis telah dilakukan sejak awal perkembangan Islam yang memiliki hubungan kuat dengan sanad famili. Oleh karena itu, Berg menilai kajian hadis yang dilakukan oleh

⁶Michael Cook, lahir 1940. Nama Lengkap beliau Michael Allan Cook. Beliau lahir pada tahun 1940. (belum ditemukan keterangan tempat dan tanggal secara lengkap). Dikenal sebagai seorang sejarawan Inggris juga sebagai pakar sejarah Islam dan studi ketimuran. Cook skeptis terhadap manfaat dari Common Link dan informasi sejarah yang didapat dari teori tersebut. Cook mengkritisi *Common Link* dengan mengembangkan teori *The Spread of Isnad* yang pernah disampaikan oleh Schacht : perkembangan penyebaran isnad, yakni sebuah pembuatan otoritas periwayat tambahan untuk matan yang sama. Sederhananya, *The Spread of Isnad* adalah pembuatan sanad tambahan untuk matan yang sama oleh periwayat hadis demi mendukung hadis tersebut. Lihat Michael Cook, *Early Muslim Dogma: A Source-Critical Study* (Cambridge: Cambridge University Press, 1981).

⁷ Sarah Graham-Brown "Nabia Abbott" dalam *Aishah the Beloved of Muhammad* (London: Al Saqi Books, 1985), hlm. V.

Abbott merupakan reaksi terhadap kesimpulan para ilmuwan lain yang skeptis (ragu-ragu) terhadap keautentikan hadis.⁸

Menurut Kamaruddin Amin, pendekatan yang digunakan oleh Abbott kepada hadis bernilai unik di mana Abbott seorang sarjana non-Muslim, tetapi metodologi dan kesimpulan yang dihasilkan oleh Abbott sangat mirip dengan kesimpulan sarjana Muslim. Sebagaimana metode dan kesimpulan yang dimiliki Fuat Sezgin, Abbott dinilai mendukung eksistensi aktivitas tulis-menulis di kalangan bangsa Arab bahkan sebelum datangnya masa Islam. Ia juga dinilai mendukung pendapat tentang tradisi penulisan hadis sejak masa Nabi.⁹

Prosedur yang dilakukan oleh Abbott ialah dengan mengedit sebuah koleksi kecil hadis dari sejumlah serpihan papirus, seperti: fragmen dari *Wujūh wa al-Nazāir* karya Muqātil bin Sulaimān; *al-Muwattaʿa* imam Mālik; dokumen koleksi Qutaibah bin Saʿīd; dan seterusnya.¹⁰ Kemudian, ia menganalisis dokumen-dokumen hasil edit tersebut dan membandingkannya dengan koleksi-koleksi hadis yang belakangan. Dengan demikian, Abbott menyimpulkan bahwa sistem periwayatan baik secara tertulis maupun lisan berjalan beriringan sejak awal. Dengan kata lain, Abbott berasumsi bahwa hadis-hadis Nabi sebagaimana yang diriwayatkan oleh para Sahabat dan Tabiʿin, secara umum telah diteliti

⁸ Herbert Berg, *The Development of Exegesis in Early Islam* (London & New York: Routledge Curzon, 2000), hlm. 18.

⁹ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* (Bandung: Hikmah, 2009), hlm. 127.

¹⁰ Nabia Abbott, *Studies in Arabic Literary Papyri II* (Chicago: The University of Chicago Press, 1964), hlm. ix.

secara cermat dalam setiap tingkatan periwayatan. Inilah yang kemudian diasumsikan oleh Abbott, bahwa sanad mulai menyebar dan membeludak pada masa ini bukan matannya. Peristiwa tersebut terkenal dengan istilah “the Explosive Isnad”.¹¹ Namun, menurut Kamaruddin Amin, peristiwa tersebut seharusnya tidak meninggalkan banyak jejak hadis palsu, tetapi fakta tidak mendukung hal ini karena ulama pada masa awal pun, terutama para penghimpun hadis abad kedua dan ketiga menyadari bahwa terdapat lebih banyak hadis palsu daripada hadis otentik.¹²

Kerja Abbott tersebut menghasilkan beberapa kesimpulan. Di antara kesimpulan tersebut ialah munculnya *the family isnad*¹³ di masa awal transmisi hadis. Dikatakan sanad famili karena dalam rantai periwayatan terdapat sanad yang memiliki hubungan darah atau merupakan kerabat dekat dengan sanad sebelum maupun setelahnya, seperti Nāfi‘ yang merupakan kerabat dari Ibn ‘Umar dan Muhammad bin Sirrin merupakan kerabat dari Anas bin Mālik. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan sanad famili adalah sanad yang dimulai dengan tingkatan Sahabat dan dilanjutkan hingga generasi ketiga di bawahnya, yang biasanya menggunakan rumus “so and so” (‘an ... ‘an abīhi ‘an jaddihi) yang bermakna yang bersumber dari ayahnya yang bersumber dari kakeknya. Dalam keadaan tertentu, sanad famili dapat pula terjadi dengan melewati satu generasi, seperti tatkala seorang periwayat tua mendapati cucunya berkeinginan

¹¹ Nabia Abbott, *Studies in Arabic Literary Papyri II*, hlm. 65-72.

¹² Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, hlm. 127.

¹³ Kata The family isnad selanjutnya ditulis sanad famili untuk memudahkan penulisan dan pemahaman, kecuali pada beberapa sub judul dan tema besar.

mengikuti jejaknya (‘*an ... ‘an jaddihi*) atau terdapat jalur periwayatan yang menyimpang dalam hubungan keluarga tatkala seorang keponakan terbukti menjadi seorang murid yang berbakat dalam meriwayatkan hadis (‘*an ... ‘an ‘ammihi*).¹⁴

Abbott juga menyatakan:

..., where traditions with authentic and reliable family isnad's came to be listed among the five most acceptable categories. However, the family isnad as such has come under suspicion as a result of Western scholarship. Some suspicion may be justifiable in specific instances, but to cast suspicion on a large part of the materials transmitted through such isnad's seem unwarranted. ...¹⁵

“..., di mana sanad-sanad tersebut diakui keotentikannya dan dapat dipercaya sebagai sanad yang selalu menjadi perhatian utama di dunia Islam dan dianggap dapat memenuhi syarat diterimanya sebuah hadis. Bagaimanapun, sanad famili tersebut menimbulkan kecurigaan sebagaimana yang disimpulkan oleh ilmuwan Barat. Beberapa kecurigaan itu barangkali dapat dibenarkan dalam contoh khusus, tetapi menaruh kecurigaan pada sistem penyebaran atau penyampaian hadis yang dalam konteks ini adalah sanad, terlihat tidak beralasan. ...”

Dalam hal ini Juynboll menanggapi sistem sanad famili yang digagas oleh Abbott, menurutnya sahifah keluarga tidak dapat meyakinkan, Juynboll melihat adanya tradisi membuat-buat hadis (pemalsuan hadis) di mana-mana. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa satu anggota keluarga yang memiliki jalur sanad atau yang terlibat sebagai *rijāl al-hadis* sama kontroversinya dengan periwayat hadis lainnya yang tidak memiliki figur dalam sanad famili. Kemudian Juynboll juga menambahkan komentar bahwa bisa saja tradisi periwayatan pada

¹⁴ Nabia Abbott, *Studies in Arabic Literary Papyri II*, hlm. 36.

¹⁵ Nabia Abbott, *Studies in Arabic Literary Papyri II*, hlm. 36.

abad ke-2 hingga ke-3 sedikit banyaknya dikelirukan oleh sahifah keluarga daripada koleksi periwayatan yang dihimpun dari jalur lain yang dalam hal ini karena kepopuleran keluarga yang memiliki sahifah tersebut.¹⁶

Senada dengan Juynboll, Harald Motzki memberikan komentar yang tidak berbeda jauh. Menurut Motzki, penelitian yang dilakukan Abbott tidak cukup untuk membuktikan bahwa hadis itu otentik. Selain itu, manuskrip yang digunakan oleh Abbott bukan merupakan tulisan asli dari penulisnya atau dengan kata lain, hanya sebuah *copy*-an.¹⁷ Demikian pula dengan Joseph Schacht. Ia secara tegas menolak adanya sistem sanad famili. Menurutnya, sanad famili sepenuhnya palsu. Ia menambahkan, jika sebuah statement yang keluar dari seorang ayah mengenai anaknya atau membicarakan mengenai sifat buruk anaknya, atau seorang wanita yang menilai suaminya, atau seorang teman membicarakan temannya, atau seorang kolega membicarakan keburukan koleganya, maka menurut Schacht, hal ini tidak dapat diterima.¹⁸

Dari pemaparan di atas, ada beberapa hal yang menarik peneliti untuk mengkaji tema ini yaitu: *pertama*, secara subjektif, kajian yang dilakukan oleh Nabia Abbott dinilai unik oleh peneliti yang mana teori yang digagas oleh Abbott berangkat dari asumsi kesejarahan bahwa sosio-historis suatu hadis

¹⁶ GHA. Juynboll, *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*, hlm. 5-6.

¹⁷ Harald Motzki, *The Origins of Islamic Jurisprudence: Meccan Fiqh before the Classical Schools*, hlm. 37-38.

¹⁸ M. Mustafa al-Azami, *On Schacht's Origins Of Muhammadan Jurisprudence* (New York: Oxford University, 1996), hlm. 157.

menjadi tolok ukur utama, walaupun ia melihat dari sudut data filologi. Dengan kata lain, seorang filolog seperti Abbott dapat menghasilkan kesimpulan baru yang berpengaruh dalam kajian keagamaan, terutama dari sisi kajian filolog yang sangat membantunya. *Kedua*, penelitian terhadap pemikiran Abbott masih relatif sedikit dan perlu dikembangkan, terutama mengenai sanad famili. Adapun alasan objektif peneliti ialah berangkat dari kasus di atas, bahwa teori sanad famili sendiri mendapat respons negatif dari sesama tokoh orientalis hadis dan masih dinilai kontroversi.

Selanjutnya sanad famili yang dianggap paling otentik oleh Abbott ialah hanya jalur sanad yang dilalui oleh beberapa sahabat terkemuka, seperti Anas bin Mālik, Zaid bin Šābit, Ibn ‘Umar, ‘Abdullāh bin ‘Amr bin ‘Āṣ, Ibn ‘Abbās dan ‘Urwah bin Zubair. Padahal dalam hal ini, para ahli hadis sendiri tidak menjustifikasi bahwa hadis-hadis yang melewati jalur-jalur sahabat itu dinilai otentik. Akan tetapi, permasalahan otentik, terutama terkait tokoh periwayatan hadisnya, tidak dapat dipisahkan dari aspek personalitas dan kredibilitasnya.

Terlepas dari itu, mengenai penulisan hadis di masa awal, sanad famili bagi Abbott tidak serta merta mutlak sebagai penguat legitimasinya bahwa tradisi perekaman hadis di masa awal telah dilakukan dengan transmisi tulis. Namun, Abbott ingin menyampaikan bahwa sanad famililah yang memiliki peran langsung sebagai media pelanjut tradisi tulis itu hingga setelah masa pembukuan hadis-hadis.

Namun, yang menjadi pokok latar belakang ini ialah bahwa penulis mengkhawatirkan adanya nepotisme dalam periwayatan dan penerimaan hadis di kalangan sanad famili itu sendiri. Terutama pada jalur sanad-sanad yang digolongkan Abbott sebagai sanad yang terjamin keotentikannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep sanad famili yang digagas oleh Nabia Abbott?
2. Bagaimana validitas kesejarahan sanad famili dalam periwayatan hadis dan apa implikasinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep sanad famili yang digagas oleh Nabia Abbott.
2. Untuk mengetahui bagaimana validitas kesejarahan sanad famili dalam periwayatan hadis serta implikasinya.

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan antara lain:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan keilmuan dalam bidang hadis. Dalam hal ini, objek penelitian ini dapat mengembangkan studi hadis dalam kajian tokoh orientalis, sehingga teori yang digunakannya dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang hadis.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan dijadikan parameter dalam hal studi keteorian maupun penerapan teori terutama mengenai teori yang digunakan oleh orientalis dalam kajian hadis.

D. Telaah Pustaka

Pada telaah pustaka ini, peneliti akan memaparkan telaah atau tinjauan dari kepustakaan yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri baik dari literatur yang berupa buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, artikel maupun karya lain menyangkut objek formal dan material dari penelitian ini jika memungkinkan.

Beberapa skripsi yang membahas objek formal mengenai pemikiran Nabia Abbott secara keseluruhan ialah di antaranya: skripsi UIN Sunan Kalijaga tahun 2011 yang berjudul “Ignaz Goldziher’s and Nabia Abbott’s Thoughts on Isnad Hadis” yang ditulis oleh Muhammad Badruz Zaman. Ia memaparkan beberapa hal mengenai pemikiran Nabia Abbott dan Ignaz Goldziher serta kekurangan dan kelebihan pemikiran keduanya. Adapun mengenai pemikiran Nabia Abbott, Badruz Zaman lebih mengedepankan pokok-pokok pemikiran Abbott baik mengenai sistem sanad, kritik sanad dan matan, penulisan hadis yang diyakini oleh Abbott telah dilakukan sejak periode awal keislaman, hingga mengenai teori-teori lain yang disimpulkan oleh hasil kerja Abbott dalam meneliti hadis, seperti *isnad family* dan *explosive isnad*. Mengenai sanad famili,

Badruz Zaman hanya memaparkan sekilas mengenai teori tersebut sebagai penunjang penelitiannya mengenai teori Abbott.¹⁹

Juga skripsi pada lembaga sama yang berjudul “Otentisitas Hadis Perspektif Nabia Abbott” yang ditulis oleh Luthfi Nur Afidah pada tahun 2008. Afidah memaparkan bagaimana konsep dasar otentisitas hadis menurut Nabia Abbott dan pembuktian Abbott terhadap keotentikan dokumen-dokumen hadis yang berkembang pada awal keislaman yang ditelitinya. Selain itu, Afidah juga menjelaskan mengenai implikasi dari studi keotentikan hadis yang dilakukan oleh Abbott.²⁰

Adapun penelitian lain yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan khususnya mengenai penelitian teori studi hadis orientalis ialah penelitian yang dilakukan oleh Imam Sahal Ramdhani pada tahun 2014 yang berjudul “Teori the Spread of Isnad (Telaah atas Pemikiran Michael Allan Cook)”. Dalam penelitian tersebut, Ramdhani menguraikan beberapa kesimpulan mengenai fenomena *common link* yang digagas oleh Josepht Schacht yang kemudian dikembangkan oleh GHA Juynboll. Namun, dalam pandangan Cook, *common link* dipandang dengan cara yang berbeda. Selain itu, Ramdhani juga mengeksplorasi bagaimana Cook memahami fenomena *common link* dengan

¹⁹ Muhammad Badruz Zaman, “Ignaz Goldziher’s and Nabia Abbott’s Thoughts on Isnad al-Hadith” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm. 84.

²⁰Luthfi Nur Afidah, “Otentisitas Hadis Perspektif Nabia Abbott” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 116-117.

teori *spread of isnad* yang ia bangun sebagai refleksi pemahaman *common link* yang dipahami oleh Josepht Schacht dan GHA Juynboll.²¹

Beni Afwadzi dalam skripsi UIN Sunan Kalijaga memaparkan mengenai “Pemikiran GHA Juynboll tentang Teori Hadis Mutawatir”. Beni menjelaskan bagaimana pemikiran Juynboll terutama mengenai teori hadis mutawatir yang kemudian ditempuh oleh Juynboll dengan metode *Argumentum e-silentio* dan *common link*. Selain itu, Beni juga menganalisis pemikiran Juynboll tersebut dari sisi persamaan dan perbedaannya dengan sarjana Muslim, kelemahan dan kelebihan pemikiran Juynboll.²²

Selanjutnya, merupakan skripsi UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 yang ditulis oleh Dedeh Hamidah dengan judul “Pemikiran GHA Juynboll tentang Keadilan Sahabat”. Salah satu konklusi dari hasil penelitian Dedeh ialah bahwa Juynboll mengkritisi sahabat Abū Hurairah yang ia kutip dari pendapat para ulama kontemporer seperti Abū Rayyah.²³

Adapun literatur lain yang membahas pemikiran Nabia Abbott ialah blog yang ditulis oleh Ali Masrur yang berjudul “Nabia Abbott (1897-1981) tentang Pertumbuhan Isnad dan Periwaiyatan Hadis secara Tertulis”, Masrur

²¹ Imam Sahal Ramdhani, “Teori the Spread of Isnad (Telaah atas Pemikiran Michael Allan Cook)” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 103-104.

²² Beni Afwadzi, “Pemikiran GHA Juynboll tentang Teori Hadis Mutawatir” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. 99-146.

²³ Dedeh Hamidah, “Pemikiran GHA Juynboll tentang Keadilan Sahabat” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. 89-90.

mengeksplorasi bagaimana pertumbuhan sanad hadis menurut perspektif Abbott.²⁴

Pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas hanya membahas pemikiran Nabia Abbott secara global, belum menyentuh fokus dan detail pada satu kajian terutama mengenai sanad famili. Maka, posisi penelitian ini terletak pada enting dan beda penelitian yang akan dilakukan ini ialah terfokus mengenai pemikiran Nabia Abbott yang menekankan pada sanad famili.

E. Kerangka Teori

Dalam menguji keotentisitasan hadis yang menjadi indikator utama ialah sanad dan matan. Hasan Hanafi mengategorisasikan bahwa dalam *'ulūm al-hadīs*, terdapat dua bagian penting yaitu kritik sanad dan kritik matan. Dalam kritik sanad, terdapat analisis sanad yang meliputi hal-hal yang membahas khusus masalah sanad, seperti metode sanad, *tawātir* dan *aḥad* dan lain sebagainya. selanjutnya kritik matan yang meliputi pembagian hadis sahih, hasan dan da'if, bentuk-bentuk matan, *maudhū'* dan *asbāb nuzūl* serta pembahasan *nāsikh mansūkh*. Selain itu, ada pembahasan lain dalam kritik sanad, yaitu pembahasan khusus mengenai periwayat hadis. Adapun mengenai kritik matan, Hasan Hanafi justru lebih menekankan mengenai bentuk dan unsur sastra dalam suatu hadis.²⁵ Sedangkan Syuhudi Ismail, menawarkan metode yang berbeda dari

²⁴ Ali Masrur, "Nabia Abbott (1897-1981) tentang Pertumbuhan Isnād dan Periwaiyatan Hadis Secara Tertulis" dalam <http://alimasrur.blogspot.com>, diakses tanggal 9 Juni 2015.

²⁵ Hasan Hanafi, *Min al-Naqāl ilā al-'aqāl ('ulūm al-hadīs) juz' 2* (Kairo: Maktabah Madbuli, 2013), hlm 549-552.

Hasan Hanafi. Dalam menilai atau mengkritisi hadis, ia lebih mengikuti *trend* metode ulama klasik yang dikenal dengan kaidah lima: ketersambungan sanad; periwayat yang adil; kredibilitas periwayat; terhindar dari *syuḏuḏ* (janggal) dan *‘illat* (cacat).²⁶

Secara umum, kritik sanad yang digunakan sarjana Muslim sebenarnya tidak jauh berbeda. Pada umumnya, mereka berpegang pada lima kaidah tersebut, namun ada pula yang memberikan label yang berbeda padahal metode yang digunakan adalah sama.

Dalam hal ini, penelitian akan menggunakan pendekatan sejarah dan metode klasik, seperti ilmu *rijāl al-hadis*. Ilmu *rijāl al-hadis* merupakan ilmu yang secara spesifik mengkaji para periwayat hadis. Ilmu ini memiliki dua cabang ilmu lainnya, yaitu ilmu *tārīkh al-ruwāḥ* yang membahas tentang keadaan para periwayat hadis dari segi aktivitas mereka dalam meriwayatkan hadis. Dan ilmu *al-jarḥ wa al-ta’dīl* yang membahas mengenai keadaan para periwayat dari segi diterima-tidaknya periwayatan mereka.²⁷ Namun, yang digunakan di sini ialah metode ilmu *tārīkh al-ruwāḥ*-nya saja yang meliputi nama lengkap periwayat, laqab/kunyah, tahun lahir, tahun wafat, kurun waktu, umur, domisili, hubungan guru-murid dan semua data yang terkait biografi dan informasi penting mengenai periwayat tersebut.

²⁶ M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Keshahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 131-158.

²⁷ Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis* (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003), hlm. 2.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan ialah kualitatif yang didasarkan pada kualitas data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.²⁸ Jenis penelitian ialah penelitian kepustakaan (*library research*) karena menjadi sumber penelitian ini adalah bahan literer atau bahan-bahan berupa buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang merupakan literatur-literatur yang didapat dari kepustakaan. Dalam pencarian data, peneliti tidak terjun langsung dalam rangka survei maupun observasi.

2. Sumber Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan berupa sumber primer dan sumber sekunder. Yang menjadi sumber primer penelitian ini ialah buku karya Nabia Abbott sendiri yang berjudul *Studies in Arabic Literary Papyri II: Commentary and Tradition* dan kitab-kitab Rijāl al-hadis seperti karya Ibn Hajar al-Asqalani, Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, Ibn Sa‘d al-Ḍahabī dan lain-lain. Adapun sumber sekunder adalah data-data yang berkaitan dengan perkembangan literatur hadis terutama yang berkaitan dengan penelitian ini. Data-data sekunder tersebut seperti karya-karya orientalis lain seperti Fuat Sezgin, Juynboll, Harald Motzki sebagai pem-*back up* sumber primer, serta literatur-literatur lain yang terkait dengan penelitian.

²⁸ Septiawan Sentana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 5.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya jika memungkinkan. Data-data yang dikumpulkan tersebut meliputi data primer maupun sekunder baik dalam media cetak maupun elektronik. Setelah itu, peneliti menyusun beberapa poin atau ide penting yang akan dituangkan ke dalam tulisan.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari beberapa sumber, selanjutnya adalah teknik mengolah data-data tersebut. Teknik yang akan digunakan peneliti ialah dengan mendeskripsikan profil ataupun biografi tokoh beserta karya-karyanya serta posisinya dalam kajian tertentu. Selanjutnya, menguraikan secara komprehensif mengenai pemikiran tokoh yang terfokus pada sanad famili, baik mengeksplorasi konsep sanad famili dari asumsi dasar hingga kedudukannya di bidang kajian hadis, lalu, langkah berikutnya ialah analisis data. Dengan demikian, secara umum teknik yang digunakan ialah deskriptif-analitik. Deskriptif berarti dengan menjelaskan dan menggambarkan mengenai sanad famili. Sedangkan analitik berarti juga menganalisis data sebelum memasuki zona kesimpulan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diharapkan dapat membantu dalam memahami konten penelitian dan peta konsep (*concept map*) peneliti dalam penelitian ini. Berikut sistematika pembahasan tersebut.

Bab I, berisi tentang rencana penelitian yang akan menggambarkan *goal* (tujuan) dari penelitian. Adapun hal-hal yang dibahas dalam bab I meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan yang nantinya akan menjadi acuan penelitian.

Bab II, berisi tentang deskripsi mengenai konstruksi sanad famili. Pada bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab yaitu asumsi dasar teori sanad famili dan dijelaskan pula mengenai posisi teori sanad famili dalam kajian sanad hadis.

Bab III, berisi tentang pendeskripsian biografi singkat mengenai Nabia Abbott baik dari sisi kehidupan sosialnya maupun sisi perjalanan akademiknya. Didukung pula oleh karya-karyanya baik yang berupa buku maupun artikel. Selain itu pula, akan dibahas pula pada bab II ini mengenai posisi Nabia Abbott dalam peta studi hadis di kalangan orientalis.

Bab IV, berisi analisis terhadap kevaliditasan sanad famili yang dilakukan dengan melakukan verifikasi kesejarahan periwayat yang tergolong sanad famili. Selanjutnya memaparkan implikasi teori sanad famili dan kontribusi Nabia Abbott dalam kajian hadis.

Bab V, merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan menjadi jawaban dari rumusan masalah pada bab I. selain itu, berisi pula saran-saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan dan diteliti lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan mengenai konsep sanad famili di atas, peneliti sampai pada kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang peneliti ajukan terkait dengan kajian pemikiran tokoh dalam bidang hadis. Pertanyaan tersebut mengenai konsep sanad famili, validitas kesejarahannya dan implikasinya serta kontribusi Abbott dalam kajian hadis.

Pertama, konsep sanad famili yang digagas oleh Abbott ialah sanad yang bermula dari generasi sahabat hingga tiga generasi ke bawahnya. Selain itu, para periwayat tersebut memiliki hubungan kekerabatan baik itu hubungan darah, seperti ayah-anak, kakek-cucu, paman-keponakan, juga hubungan kerabat lain seperti tuan-budak. Asumsi dasar dari sanad famili ialah bahwa sanad famili menjadi penguat argumen Abbott bahwa hadis telah ditulis di masa awal. Selain itu, sanad famili berhubungan langsung dengan tradisi transmisi tulis hadis yang merupakan jalan pembuka bagi keberlangsungan penulisan hadis itu sendiri.

Kedua, Abbott meyakini bahwa sanad famili bernilai otentik, terutama sanad yang melewati jalur para sahabat seperti Anas bin Mālik, Zaid bin Šābit, Ibn ‘Umar, ‘Abdullāh bin ‘Amr bin ‘Āṣ, Ibn ‘Abbās dan ‘Urwah bin Zubair. Namun, pada kenyataannya validitas khususnya dari sisi kesejarahannya, sanad famili belum dapat dikatakan otentik. Kalaupun data kesejarahannya dapat diterima, hal itu masih terdapat titik lemah dan kekurangan seperti minim data.

Selain itu, penilaian suatu hadis tidak dapat berhenti pada titik ini. Terlepas dari sisi kekurangannya, sanad famili berimplikasi terhadap kajian hadis, baik sebagai media *continuous of written transmission* (keberlangsungan dan kelanjutan penulisan hadis) juga sedikit banyak dapat menjamin otentisitas jalur sanad hadis.

Abbott berkontribusi dalam mengenalkan pendekatan filologi yang relatif jarang digunakan dalam kajian hadis. Selain itu, ia juga menghadirkan pemahaman yang berbeda mengenai otentisitas hadis yang mengandalkan teori sanad famili.

B. Rekomendasi

Setelah selesainya penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kajian yang komprehensif dan sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti baik dari segi kemampuan, waktu maupun referensi yang dapat peneliti akses. Selain itu juga masih banyak aspek yang perlu dikaji terkait sanad famili sendiri.

Pada penelitian ini, penulis hanya mengandalkan teori yang muncul di kalangan sarjana Muslim. Ke depannya, alangkah baiknya lagi jika teori yang digunakan ialah dengan menggunakan teori yang berasal dari Orientalis itu sendiri. Hal ini, akan lebih mendapatkan kesimpulan yang jauh lebih kritis dan relevan.

C. Kata Penutup

Segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT yang dengan nikmat dan rahmatnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sekaligus sebagai bentuk sumbangsih keilmuan dan pengabdian peneliti terhadap kemajuan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan kajian hadis.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan bidang kajian yang masih abstrak. Oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak untuk refleksi dan dukungan moril bagi kemajuan penelitian selanjutnya, baik bagi semua akademika secara umum maupun bagi kemajuan peneliti secara khusus.

Akhirnya, tak lupa pula peneliti mengucapkan banyak terima kasih bagi semua pihak yang turut andil dalam suksesi penelitian ini. *Jazākumullāh aḥsan al-jazā'*.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Adawī, Muṣṭafā al-. *Muṣṭalah al-Hadis fī Su’āl wa Jawāb*. Tt.
- ‘Asqalānī, Ahmad bin ‘Alī bin Ḥajar Syihāb al-Dīn al-. *Tahdīb al-Tahdīb*. Beirut: Mu’assasah al-Risālah. Tt.
- , *Taqrīb al-Tahdīb*. Dār al-‘Āsimah. Tt.
- Abbott, Nabia. *Studies in Arabic Literary Papyri II*. Chicago: The University of Chicago Press. 1964.
- , *Aishah the Beloved of Muhammad*. London: Al Saqi Books. 1985.
- Abū Dāwud al-Azaḍī al-Sijistānī, Sulaimān bin al-Asy‘as bin Syaddād bin ‘Amr. *Sunan Abi Dāwud*. <http://www.islamic-council.com>. Tt.
- Afdawaiza, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Afidah, Luthfi Nur. “Otentisitas Hadis Perspektif Nabia Abbott” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.
- Afwadzi, Beni. “Pemikiran GHA Juynboll tentang Teori Hadis Mutawatir” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2012.
- Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Bandung: Hikmah. 2009.
- Aṣbahānī, Ahmad bin ‘Alī bin Manjuwaih al-. *Rijāl Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah. 1987.
- Azami, M. Muṣṭafa al-. *On Schacht's Origins Of Muhammadan Jurisprudence*. New York: Oxford University. 1996.
- , *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustofa Yaqub. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1994.
- Berg, Herbert. *The Development of Exegesis in Early Islam: The Authenticity of Muslim Literature from the Formative Period*. Richmond: Curzon Press. 2000.
- Bukhārī al-Ju‘fī, Muhammad bin Ismā‘īl Abū ‘Abdillāh al-. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, ed. Muṣṭafā Daib. Beirut: Dār Ibn Kaṣīr. 1987.
- Bukhārī, Abū ‘Abdullāh Ismā‘īl bin Ibrāhīm al-Ju‘fī al-. *al-Tārīkh al-Kabīr*. Dār al-Fikr. Tt.

- Cook, Michael. *Early Muslim Dogma: A Source-Critical Study*. Cambridge: Cambridge University Press. 1981.
- Ḍahabī al-Dimasyqī, Syams al-Dīn Abū ‘Abdillāh Muhammad bin Ahmad al-. *Al-Kāsyif fī Ma‘rifah Man Lahu Riwayah fī al-Kutub al-Sittah*. Jeddah: Mu‘assasah ‘Ulūm al-Qur’ān. 1992.
- , *Tahḍīb Tahḍīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*. Kairo: al-Farūq al-Ḥadīṣah li al-Ṭabā‘ah wa al-Nasyr. 2003.
- Faḍl, Abū al-. *Al-Musnad al-Jāmi‘*. Tt.
- Goldziher, Ignaz. *Muslim Studies (Muhammedanische Studien)*. London: George Alen and Unwin Ltd. 1971.
- Ḥanbal, Ahmad bin. *Mausū‘ah Aqwāl al-Imām Ahmad bin Ḥanbal*. ‘Ālah al-Kutub. Tt.
- Hamidah, Dedeh. “Pemikiran GHA Juynboll tentang Keadilan Sahabat” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2012.
- Hanafī, Hasan. *Min al-Naqlī ilā al-‘aqlī (‘ulūm al-hadīs) juz’ 2*. Kairo: Maktabah Madbuli. 2013.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Keshahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Juynboll, GHA. *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*. Cambridge: Cambridge University Press. 1983.
- Kaṣīr, Ibn. *Al-Bāiṣ al-Hasīs fī Ikhtīṣār ‘Ulūm al-Hadīs*. Mauqī’ al-Warraḡ. Tt.
- KBBIMobile 1.1.3. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- KBBI offline versi 1.5 (<http://ebosoft.web.id>).
- Khaṭīb, Muhammad Ajjāj al-. *Uṣūl al-Hadīs ‘Ulūmuh wa Muṣṭalaḥuh*. Beirut: Dār al-Fikr. 1971.
- , *Uṣūl al-Hadīs ‘Ulūmuh wa Muṣṭalaḥuh*. Beirut: Dār al-Fikr. 1989.
- Krek, Miroslav. “Nabia Abbott's Published Works: A Chronological Bibliography” dalam *Journal of Near Eastern Studies*. XL. Chicago: University of Chicago. 1981.
- Mahdi, Muhsin. “Foreword” dalam *Journal of Near Eastern Studies*. XL. Chicago: University of Chicago. 1981.
- , *Memoriam Abbott*. Chicago: oi.uchicago.edu. Tt.

- Mas'ud, Hasan. *Minḥah al-Muḡīṣ fī 'Ilm al-Muṣṭalah al-Hadis*. Surabaya: Maktabah al-Saqafah. Tt.
- Masrur, Ali. "Nabia Abbott (1897-1981) tentang Pertumbuhan Isnād dan Perwayatan Hadis Secara Tertulis" dalam <http://alimasrur.blogspot.com>. 2015.
- , *Teori Common Link GHA. Juynboll: Melacak Akar Kesejarahan Hadis Nabi*. Yogyakarta: LkiS. 2007.
- Mizzī, Jamāl al-Dīn Abī al-Ḥajjāj Yūsuf al-. *Tahdzib al-Kamal fī Asmā' al-Rijāl*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah. 1992.
- Motzki, Harald. *The Origins of Islamic Jurisprudence: Meccan Fiqh before the Classical Schools*. Leiden: Brill. 2002.
- Muglaṭai, 'Alā' al-Dīn. *Ikmal Tahdzib al-Kamal fī Asmā' al-Rijāl*. Kairo: al-Fārūq al-Ḥadīṣah li al-Ṭabā'ah wa al-Nasyr. 2001.
- Nasā'ī, Abū 'Abd al-Rahmān Ahmad bin Syu'aib al-. *Sunan al-Nasā'ī bi Syarḥ al-Suyūṭī wa Ḥāsyiyah al-Sanādī*. Beirut: Dār al-Ma'rifah. 1420 H.
- Nawawī, Ibn Syaraf al-. *Al-Taqrīb wa al-Taisīr li Ma'rifah Sunan al-Basyīr al-Nadīr fī Uṣūl al-Hadis*. Mawqī' al-Warraḡ. Tt.
- Nīsābūrī, Muslim bin al-Ḥajjāj Abū al-Ḥusain al-Qusyairī al-. *Ṣaḥīḥ Muslim*, ed. Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāṡ al-'Arabī. Tt.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mushthalah al-Hadis*. Bandung: al-Ma'arif. 1974.
- Rais, Heppy El. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Ramdhani, Imam Sahal. "Teori the Spread of Isnad (Telaah atas Pemikiran Michael Allan Cook)" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Ṣāliḥ, Ṣubḥī al-. *'Ulūm al-Hadis wa Muṣṭalahuh*. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn. 1984.
- Sa'd, Ibn. *Ṭabaqāt Ibn Sa'd*. Beirut. Tt.
- Saeed, Abdullah. *The Qur'an an Introduction*. New York: Routledge. 2008.
- Said, Edward W. *Orientalisme*. terj. Asep Hikmat. Bandung: Penerbit Pustaka. 2012.
- Schacht, Joseph. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*. London: Clarendon Press. 1959.
- Sentana K, Septiawan. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007.

- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media. 2012.
- Sou'yb, Joesoef. *Orientalis dan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1985.
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Suryadi. *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah. 2003.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn al-. *Asmā' Mudallisīn*. Beirut: Dār al-Jail. 1992.
- , *Ṭabaqāt al-Ḥuffāz*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1994.
- , *Ṭabaqāt al-Mudallisīn*. Maktabah al-Minā'. Tt.
- Syaibānī, Abū 'Abdillāh Ahmad bin Muhammad bin Ḥanbal bin Hilāl bin Asad al-. *Musnad Ahmad*. <http://www.islamic-council.com>. Tt.
- Tirmidī, Muhammad bin 'Isā bin Saurah bin Mūsā bin al-Ḍaḥḥāk Abū 'Isā al-. *Sunan al-Tirmidī*. <http://www.islamic-council.com>. Tt.
- Umar, A. Muin. *Orientalisme dan Studi tentang Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.
- Yassu'i, Louis Ma'luf al-. *Al-Munjid fi al-A'lām*. Beirut: Dār al-Masyriq. 2008.
- Zaman, Muhammad Badruz. "Ignaz Goldziher's and Nabia Abbott's Thoughts on Isnad al-Hadith" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nor Istiqomah
NIM : 12531161
Jurusan / Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Tempat/ Tgl. lahir : Samboja, 7 Juni 1994
E-Mail : istiqomah999@gmail.com
CP : 085387521234
Facebook : Ichi Nor Istiqomah
Twitter : @ichi_alaydrus
Instagram : ichicom, follow me ya :D
Motto : Jalani saja hidup !
Orang Tua : M. Sapri HB (Abah)
Mahbubah (Mama)
Alamat Asal : Jalan Handil II-Balikpapan, Rt. 12 Handil Baru,
Samboja, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur,
57279.
Alamat di Jogja : Ma'had putri An-Najwah B-1 No. 11, RT.05, RW.
30, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman,
Yogyakarta 55572.
Pendidikan : SDN 029 : 1999-2006
Mts. Asy-Syifa Balikpapan : 2006-2009
MA. Asy-Syifa Balikpapan : 2009-2012
Pengalaman Organisasi :
- OPPM Asy-Syifa Balikpapan Putri Divisi Bahasa 2011-
2012.
- Bendahara II CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga 2013-2014.
- Pengurus Harian Ponpes an-Najwah Divisi Kebersihan
dan Ketertiban periode 2013-2014.
- LITBANG CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga 2014-2015.
- Pengurus Harian Ponpes an-Najwah Divisi Keamanan dan
Kedisiplinan periode 2014-2015.